

Analisis kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan dalam karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Afifah Martanti¹, Slamet², Anesa Surya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi. No 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*afifahmartanti18@gmail.com

Abstract. This study aims to describe, (1) forms of spelling errors, (2) forms of diction errors, (3) forms of effective sentence errors, (4) forms of paragraph errors, (5) the most dominant errors, and (6) the cause of the incorrect use of the rules. language in the description of fourth grade students at SDN Tegalayu Surakarta. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were fourth grade students and fourth grade teachers. Data collection techniques used document studies, in-depth interviews, and unstructured observations. The validity test technique used is triangulation of sources and techniques. The data analysis technique used is Miles and Huberman interactive analysis. The results of this study are as follows. There are 60,14% spelling errors, 22,22% diction errors, 10,45% effective sentence errors, and 7,19% paragraph errors. The most dominant error is spelling error. Factors causing language errors caused by students include: (1) low vocabulary, (2) lack of knowledge, and (3) lack of motivation. While the teacher factor is the selection of learning strategies that are lacking and limited time. So that, teachers should choose the right learning media, improve simple writing activities, and literacy.

Keywords: language error, error model, description essay, and elementary school

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain [1]. Dalam berkomunikasi kita pastinya menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka kemampuan berkomunikasi juga baik dan pesan dapat tersampaikan. Orang yang keterampilan berbahasanya kurang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian pesan kepada pendengar atau pembaca [2].

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib di Sekolah Dasar. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan situasi resmi dimana peserta didik dituntut menggunakan bahasa baik dan benar. Permendiknas No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, serta menunjang keberhasilan bidang studi peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk terampil dan mengimplementasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kenyataannya peserta didik belum menggunakan bahasa yang baik dan benar baik dalam bidang tulis maupun lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [3]. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai [4]. Perlu ditekankan bahwa keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang sudah ada sejak lahir, tetapi keterampilan yang perlu dipahami dan dilatih sedini mungkin [5]. Sebagian siswa

sekolah dasar mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, sebagian orang menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit [6]. Hal ini disebabkan karena seorang penulis dituntut memiliki pengetahuan mengenai isi dan pengetahuan yang menyangkut aspek kebahasaan.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis tidak lepas dari kesalahan kaidah kebahasaan oleh siswa, hal ini wajar karena kesalahan juga termasuk dalam proses belajar [7]. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan kaidah bahasa dalam penulisan karangan oleh peserta didik. Kesalahan tersebut meliputi: (1) kesalahan ejaan, (2) diksi, (3) kalimat, dan (4) paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan kaidah kebahasaan dalam karangan yang dibuat peserta didik.

Data awal peneliti dari proses wawancara bersama guru kelas Ibu Nur Hayati bahwa kemampuan menulis siswa sangat beragam, ada yang baik dan juga kurang. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil pekerjaan siswa dalam menulis karangan yang masih ditemukan kesalahan kaidah kebahasaan. Selain itu pengalaman belajar menulis peserta didik di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri, seperti guru yang kurang maksimal dalam memberikan materi dan pemilihan media atau model pembelajaran yang kurang.

Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu objek dari pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis [9]. Dalam menulis karangan deskripsi tentunya banyak menggunakan berbagai jenis ejaan, pilihan kata, kalimat efektif, dan paragraf yang koheren. Berdasarkan hasil pekerjaan ini, dapat dideteksi ada dan tidaknya kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan deskripsi peserta didik.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan [10]. Analisis kesalahan dapat digunakan untuk menentukan apakah yang dilakukan peserta didik masih perlu diajarkan dan kompetensi mana yang belum tercapai [11]. Guru dan peneliti harus memiliki indikator dalam menganalisis meliputi ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf [12]. Petunjuk yang digunakan yaitu KBBI, PUEBI, buku diksi, kalimat, dan yang mendukung lainnya.

Berdasarkan hasil permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk menganalisis masalah kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan dalam karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Tegalayu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan kaidah kebahasaan dan faktor penyebabnya. Penelitian ini sangat penting dilakukan supaya peserta didik dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk bahasa yang tidak tepat sehingga tidak mengulang kesalahan Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penggunaan bahasa yang sesuai kaidah. Untuk itu, analisis di atas sangat penting untuk mengaktifkan pengajaran keterampilan menulis yang sesuai kaidah kebahasaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalayu Surakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan guru kelas IV SDN Tegalayu Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Indikator dalam penelitian meliputi ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf. Data dan sumber data meliputi peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Tegalayu melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen, observasi tidak terstruktur, dan wawancara mendalam bersama beberapa peserta didik serta guru. Selanjutnya data diuji validitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik melalui analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap pralaksanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari sepuluh karangan peserta didik masih ditemui kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi empat aspek yaitu ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf. Temuan kesalahan kaidah kebahasaan dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua temuan akan dipaparkan. Berikut temuan kesalahan kaidah kebahasaan.

3.1. Kesalahan Ejaan

Contoh temuan:

- (1) Namanya adalah *saso* (S1.P1.K1) Namanya adalah Saso
- (2) Punggung dari *saso* ada *didalam* cangkang. (S1.P3.K2) Punggung dari Saso ada di dalam cangkang.
- (3) ...,*tiba2* sudah menjelang malam.... (S7.P2.K5) ...,tiba-tiba sudah menjelang malam....
- (4) *Bunga ku* ada yang berwarna ungu,.... (S3.P1.K3) *Bungaku* ada yang berwarna ungu,...
- (5) Kuberi nama Si Blorok karena berbulu *coklat* bertotol-totol hitam. (S4.P1.K1) Kuberi nama Si Blorok karena berbulu cokelat bertotol-totol hitam.

Kata tercetak miring di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan ejaan. Berdasarkan hasil temuan dalam karangan deskripsi yang dibuat oleh peserta didik meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital; kesalahan penulisan kata meliputi kata berimbuhan, kata depan, bentuk ulang, kata ganti, serta partikel; kesalahan penulisan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, koma, dan hubung; dan yang terakhir kesalahan penulisan unsur serapan dari bahasa asing. Dimana kesalahan yang paling dominan yaitu kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan ejaan yang ditemukan sebanyak 60,14%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ejaan peserta didik masih kurang.

3.2. Kesalahan Diksi

Contoh temuan:

- (1) ...kalau pohonnya *meninggal* aku menebangnya.... (S7.P1.K1) ...kalau pohonnya mati aku menebangnya....
- (2) ...banjir yang arusnya *lebat*.... (S8.P2.K4) ...banjir yang arusnya deras....
- (3) Tahun ini bunga anggrekku berbunga *tapi*, belum mekar... (S9.P1.K2) Tahun ini bunga anggrekku berbunga, tetapi belum mekar...
- (4) ...aku memiliki *berbagai macam-macam* jenis tanaman.... (S3.P1.K1) ...aku memiliki berbagai macam tanaman....
- (5) Bungaku *sangat* harum *sekali*.(S3.P2.K2) Bungaku harum sekali.

Kesalahan pada kalimat (1) merupakan ketidaktepatan dalam memilih kata yang bersinonim. Kata *meninggal* bersinonim dengan *mati*, tetapi dalam konteks tumbuhan pilihan kata yang tepat yaitu *mati*. Kalimat (2) kata *lebat* tidak lazim untuk menjelaskan arus, kata yang lazim digunakan yaitu *arusnya deras*. Kalimat (3) penulisan *tapi* tidak baku penulisan yang baku yaitu *tetapi*. Kalimat (4) penggunaan kata jamak dapat menyebabkan kemubaziran kata, kata *berbagai* sudah mengandung makna jamak. Begitu juga dengan bentuk ulang *macam-macam*, maka cukup dipilih salah satu saja. Kalimat (5) penggunaan kata "*sangat...sekali*" secara bersamaan akan menimbulkan kemubaziran kata maka cukup digunakan salah satu kata saja.

Berdasarkan hasil temuan kesalahan dalam bidang diksi terdiri dari ketepatan dalam penggunaan kata bersinonim serta penggunaan kata denotasi dan konotasi, kecermatan dalam penggunaan kata bermakna jamak serta bersinonim, dan keserasian yang meliputi penggunaan kata baku serta kata yang lazim. Kesalahan yang paling banyak ditemui yaitu kategori kecermatan. Kesalahan diksi disebabkan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki peserta didik. Besarnya persentase kesalahan diksi yang ditemukan yaitu 22,22%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum menggunakan pilihan kata yang tepat dalam kegiatan menulis karangan.

3.3. Kesalahan Kalimat Efektif

Contoh temuan:

- (1) *Setiap hari* dibersihkan agar terlihat bersih dan bagus. (S10.P1.K3) Tanamanku dibersihkan setiap hari agar terlihat bersih dan rapi.
- (2) ...aku setiap *pagi sore* aku selalu menyiramnya....(S7.P1.K1) ...aku setiap pagi dan sore aku selalu menyiramnya....
- (3) Bunga mawarku sering *aku* bersihkan sehingga bunga mawarku menjadi cantik. (S3.P3.K5) Bunga mawarku sering dibersihkan sehingga menjadi cantik.

- (4) Aku menanamnya dengan *menyiram lalu memberi pupuk dan pasir original*. (S8.P2.K3) Aku menanamnya dengan memberi pupuk dan pasir original kemudian menyiramnya.
- (5) ...ada daun yang jatuh aku *mengambilnya* dan *dibuang* ke tempat sampah. (S3.P2.K4) ...ada daun yang jatuh aku mengambilnya dan membuang ke tempat sampah.

Kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini 10,45% meliputi kategori kesepadanan, kesejajaran, penekanan, dan kehematan. kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kategori kesepadanan. Kalimat nomor (1) kalimat tidak sepadan karena tidak memiliki subjek. Kalimat nomor (2) kalimat tidak sepadan karena penggunaan konjungsi intrakalimat yang tidak tepat. Kalimat nomor (3) ketidakehematan karena pengulangan subjek yang berlebihan. Kalimat nomor (4) tidak adanya penekanan karena urutan yang kurang tepat dalam merawat tanaman. Kalimat nomor (5) tidak sejajar dalam penggunaan kata aktif.

3.4. Kesalahan Paragraf

Kesalahan penulisan paragraf dalam karangan deskripsi yang dibuat peserta didik ditemukan dengan persentase 7,19% paling sedikit dibanding dengan kesalahan yang lain. Kesalahan tersebut meliputi koherensi, kohesi, dan kelengkapan. Kesalahan kelengkapan paragraf merupakan kesalahan yang paling banyak ditemui.

Kesalahan kelengkapan paragraf misalnya dalam temuan berikut “Macam burung yang dipelihara kakek adalah burung kenari, burung jalak, burung cucak hijau, burung pentet, burung betet, burung gelatik, dan masih banyak lagi. Burung-burung tersebut selalu berkicau riuh dan merdu, senang sekali mendengar kicauannya” (S6.P2). Temuan tersebut paragraf dikatakan tidak lengkap karena hanya memiliki dua kalimat. Dalam sebuah paragraf harus memiliki satu kalimat utama dan minimal dua kalimat penjelas.

Kesalahan kohesi paragraf misalnya “Aku menanamnya dengan menyiram lalu memberi pupuk dan pasir original. Pupuk dari kotoran hewan sangat murah. Sedangkan pupuk pabrik mahal. Aku letakkan bungaku ke tempat yang terkena cahaya matahari supaya tumbuh. Bunga mawarku sering aku bersihkan sehingga bunga mawarku menjadi cantik” (S3.P3). Paragraf tersebut terdapat kalimat yang keluar dari topik yaitu pada kalimat 2 dan 3, kalimat tersebut tidak mendukung kalimat utama.

Kesalahan koherensi misalnya “Bunga mawar ku mekar beraneka warna-warni. Bungaku sangat harum sekali. Banyak kupu-kupu yang mendekati bungaku. Aku senang sekali melihat bungaku mekar”(S3.P2). Paragraf tersebut kurang padu, untuk mengaitkan antara kalimat 2 dan 3 dapat dipasangkan konjungsi “oleh karena itu”.

Tabel 1. Persentase Kesalahan Kaidah Kebahasaan

No	Aspek	Total Kesalahan	Persentase
1	Ejaan	90	60,14%
2	Diksi	34	22,22%
3	Kalimat Efektif	16	10,45%
4	Paragraf	11	7,19%
Jumlah		139	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kesalahan kaidah kebahasaan dalam karangan deskripsi kelas IV SDN Tegalayu Surakarta dibedakan menjadi 4 yaitu ejaan (60,14%), diksi (22,22%), kalimat efektif (10,45%), dan paragraf (7,19%). Dapat dilihat bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam menulis karangan deskripsi atau ragam tulis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anjarsari et al., [13] dimana kesalahan ejaan paling dominan.

Kesalahan ejaan paling dominan dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dirasa wajar karena dalam tulisan pastinya kita lebih banyak menggunakan aspek ejaan dibanding aspek lainnya. Selain itu dari segi pembelajaran, waktu untuk mengajarkan mengenai ejaan terbatas karena materi ejaan terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya. Keterbatasan waktu mengakibatkan pemahaman materi peserta didik masih kurang. Padahal tanpa menguasai aspek ejaan penulis tidak akan mampu menulis dengan baik sehingga menimbulkan kesalahan.

Terjadinya kesalahan kaidah kebahasaan disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab pertama yaitu kurangnya kosakata yang dimiliki siswa karena rendahnya membaca. Keterampilan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dalam menuangkan ide dalam tulisan [14]. Kebiasaan membaca siswa sangat berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin baik pula keterampilan berbahasanya [15]. Penyebab kedua, pemahaman siswa terkait kaidah kebahasaan masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramaniyar [16] yang menyatakan bahwa penyebab kesalahan berbahasa yakni pemakai bahasa yang kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya.

Penyebab kesalahan ketiga yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Sebagian peserta didik tidak suka dengan kegiatan menulis sehingga menulis dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Hal ini relevan dengan penelitian Budiastuti [17] dan Widorusmi [18] menyatakan bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulisnya. Penyebab keempat yaitu pemilihan media dan model yang kurang tepat. Penggunaan media, model dan strategi harus cocok dengan materi pembelajaran sehingga membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Penyebab kelima yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian materi mengenai kaidah kebahasaan.

Kelima penyebab tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Oktaviani [19]. Dalam penelitian yang telah dilakukannya bahwa penyebab kesalahan berbahasa yaitu penyebab yang dilakukan peserta didik (1) interferensi bahasa ibu, (2) kurangnya penguasaan kosakata, dan (3) kurangnya motivasi. Selain dari peserta didik faktor juga berasal dari guru. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat membuat pemahaman materi peserta didik kurang.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan oleh peserta didik dalam menulis karangan disebabkan karena faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan guru. Penyebab dari peserta didik antara lain: rendahnya kosakata, penguasaan kaidah kebahasaan masih kurang, dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari guru kelas yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi

4. Kesimpulan

Simpulan ringkas penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan deskripsi yang dibuat oleh peserta didik kelas IV dengan persentase kesalahan 60,14%. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) pemakaian huruf kapital; (2) pemakaian kata meliputi kata berimbuhan, kata depan, bentuk ulang, kata ganti, dan partikel; (3) pemakaian tanda baca yang meliputi tanda koma, titik, dan hubung; (4) penulisan unsur serapan. *Kedua*, kesalahan penggunaan diksi dengan persentase 22,22%. Kesalahan tersebut terdiri dari ketepatan, keserasian, dan kecermatan. *Ketiga*, terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif dengan persentase 10,45%. Kesalahan tersebut terdiri dari kesepadanan, kesejajaran, dan kehematan. *Keempat*, terdapat kesalahan penggunaan paragraf dengan persentase 7,19%. Kesalahan tersebut meliputi kohesi, koherensi, dan kelengkapan.

Kelima, kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan ejaan. Keenam, faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh peserta didik antara lain: rendahnya kosakata, penguasaan kaidah kebahasaan kurang, dan kurangnya motivasi. Sedangkan dari guru yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang kurang dan keterbatasan waktu. Implikasi teoritis dalam penelitian ini bahwa penguasaan kaidah kebahasaan dalam keterampilan menulis penting untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Implikasi praktisnya peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dibuatnya sehingga tidak mengulangi kesalahan dan diharapkan mampu membuat karangan yang lebih baik lagi.

5. Referensi

- [1] H A Bashir, M Azeem, M Dogar 2016 Factor Effecting Students English Speaking Skills *Br. J. Arts Soc. Sci.* **2(1)** pp 34–50
- [2] M Abdurahman 2017 Pembelajaran Berbicara bagi Siswa dengan Hambatan Kecerdasan *Jassi Anakku* **18(1)** pp 62–64
- [3] H Aydoğ an and A A Akbarov 2014 The Four Basic Language Skills Whole Language & Integrated Skill Approach in Mainstream University Classrooms in Turkey Hakan Aydoğ an Associate Professor Azamat A Akbarov *Mediterr J. Soc. Sci.* **5(9)** pp 672–680
- [4] M Javed, W X Juan, and S. Nazli 2013 A study of students' assessment in writing skills of the english language *Int. J. Instr.* **6(2)** pp 130–144
- [5] S P A N Majiid, R Winarni, and M I Sriyanto 2020 Penggunaan model example non example untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **8(6)** pp 1–6
- [6] J Prayitno, Rukayah, and J Daryanto 2021 Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks narasi peserta didik kelas v SD *Didaktika Dwija Indria* **9(1)** pp 1–6
- [7] M Sawalmeh 2013 Error Analysis of Written English Essays: The case of Students of the Preparatory Year Program in Saudi Arabia *English Specif Purp World* **14(40)** pp 1–17
- [8] A Ayudia, E Suryanto, and B Waluyo 2016 Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP *J. Peneliti Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* **4(1)** pp 34–49
- [9] A S Haryanti 2019 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI *Kredo J. Ilm. Bhs dan Sastra* **2(2)** pp 351–367
- [10] H G Tarigan and D Tarigan 2011 *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*
- [11] E Alhaisoni, D Ram Gaudel, and K M Al-Zuoud 2017 Article Errors in the English Writing of Saudi EFL Preparatory Year Students *Adv. Lang. Lit. Stud.* **8(1)** pp 72–7
- [12] St Y Slamet 2008 *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*
- [13] N Anjarsari, S Suwandi, and S Mulyono 2013 Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret *BASASTRA J. Peneliti. Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* **1(2)** pp 1–13
- [14] G J Williams and R F Larkin 2013 Narrative writing, reading and cognitive processes in middle childhood: What are the links *Learn. Individ. Differ* **28** pp 142–150
- [15] H G Tarigan 2011 *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- [16] E Ramaniyar, A A Alimin, and H Hariyadi 2019 Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah *J. Pendidik Bhs* **8(1)** pp 34–49
- [17] W Budiastui, S Mulyono, and S Hastuti 2014 Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar *J. Peneliti Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* **1(3)** pp 573–582
- [18] F A Widorusmi, St Y Slamet, and J Daryanto 2020 Studi komparasi model pembelajaran scramble dan concept sentence terhadap keterampilan menulis rangkuman ditinjau dari motivasi menulis *J. Pendidik Indonesia* **6(4)** pp 197–202
- [19] F Oktaviani, M Rohmadi, and P Purwad 2019 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Surakarta) *Basastra J. Bahasa Sastra dan Pengajarannya*